

Pengaruh Relasi Dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pemandang di Tanah Rantau NTT

Maria Melania Naisau¹⁾, Linda Nomtanis²⁾, Maria Irvonia Passenti Tahu³⁾, Lessy Yani Nobel⁴⁾, Aprilin Mira⁵⁾, Yuan Uumbu Sangaji⁶⁾, Fernando Saragih⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Nusa Cendana, Indonesia

email: ¹mariamelanianaisau@gmail.com, ²lindanomtanis@gmail.com, ³irvoniatahu@gmail.com,
⁴nobellessynobel@gmail.com, ⁵aprilinmira3@gmail.com, ⁶yuanumawunung@gmail.com,
⁷fernando.saragih@staf.undana.ac.id

Article Information

Submit: 06-03-2026

Revised: 28-05-2026

Accepted: 29-05-2026

Abstrak

Penelitian ini membahas tantangan yang dihadapi calon wirausahawan pemula di Kota Kupang. Rendahnya minat berwirausaha disebabkan oleh keterbatasan informasi strategi bisnis dan sulitnya akses permodalan. Kajian ini penting karena wirausaha dapat membantu menurunkan angka pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Instrumen berupa kuesioner terdiri dari 40 pernyataan, mencakup 11 item untuk variabel jaringan relasi (X1), 15 untuk kepribadian (X2), dan 14 untuk minat berwirausaha (Y). Responden adalah masyarakat Kota Kupang berusia 25–35 tahun dari suku Jawa dan Bugis. Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa instrumen penelitian layak digunakan. Selanjutnya, uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan data. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif, regresi berganda dan uji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa jaringan relasi berpengaruh positif (0.065), namun tidak signifikan ($0.577 > 0.05$) terhadap minat berwirausaha. Kepribadian berpengaruh positif (0.829) dan signifikan ($0.001 < 0.05$). Secara simultan, jaringan relasi dan kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Kata kunci: Jaringan Relasi, Kepribadian, Minat Berwirausaha, Suku, Wirausahawan

Abstract

This study discusses the challenges faced by prospective novice entrepreneurs in Kupang City. The low interest in entrepreneurship is caused by limited information on business strategies and difficult access to capital. This study is important because entrepreneurship can help reduce unemployment and encourage economic growth. This study uses a quantitative approach with a survey method. The instrument in the form of a questionnaire consists of 40 statements, including 11 items for the relationship network variable (X1), 15 for personality (X2), and 14 for interest in entrepreneurship (Y). Respondents are Kupang City residents aged 25–35 years from the Javanese and Bugis tribes. The results of the instrument test indicate that the research instrument is feasible to use. Furthermore, the classical assumption test was conducted to test the feasibility of the data. The analysis techniques used are descriptive, multiple regression and hypothesis testing. The results of the analysis show that the relationship network has a positive effect (0.065), but is not significant ($0.577 > 0.05$) on interest in entrepreneurship. Personality has a positive effect (0.829) and is significant ($0.001 < 0.05$). Simultaneously, relationship networks and personality influence entrepreneurial interest.

Keywords: Relationship Network, Personality, Entrepreneurial Interest, Tribe, Entrepreneur

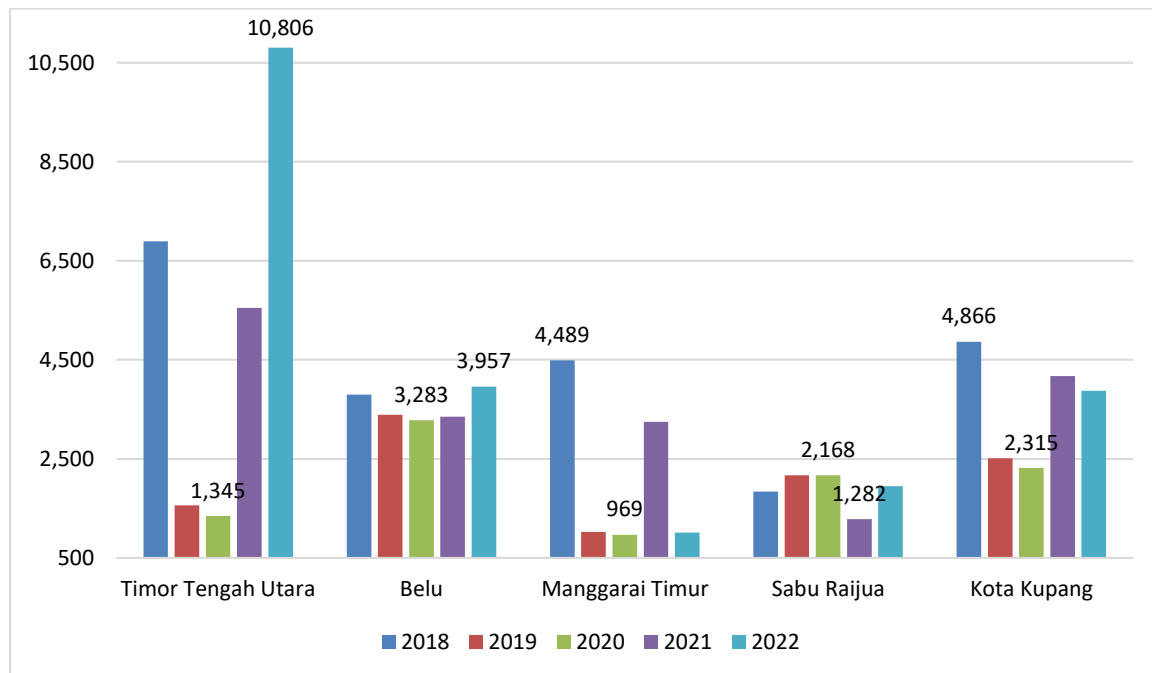
PENDAHULUAN

Indonesia tergolong sebagai negara dengan populasi yang sangat tinggi serta memiliki sumber kekayaan yang melimpah, baik dari sumber daya alam hayati maupun non-hayati. Kekayaan alam ini mencakup berbagai sektor, seperti hasil hutan, sumber daya laut, serta cadangan energi dan tambang yang sangat besar. Dengan potensi alam yang melimpah, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan berbagai sektor ekonomi utama, termasuk pertanian, perikanan, energi, pertambangan dan kewirausahaan. Di antara berbagai sektor ekonomi yang telah disebutkan, kewirausahaan memiliki potensi untuk dikelola dan dikembangkan. Oleh karena itu SDA yang banyak dapat digunakan oleh para wirausahawan sebagai bahan utama untuk membuat

berbagai produk unik dengan nilai jual tinggi, baik berupa barang konsumsi, material industri, maupun energi yang secara langsung mendukung pertumbuhan ekonomi negara dan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui usaha yang mereka jalankan. Sependapat dengan Delfiana & Anastasya, (2023) yang menjelaskan bahwa dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan mengelolanya masyarakat dapat memperoleh atau menambah penghasilan dengan menjadi sesuatu yang bernilai jual. Untuk memaksimalkan potensi sumber daya alam yang tersedia perlu adanya penerapan teknologi dan pemberdayaan sumber daya manusia (tenaga kerja) yang optimal. Didukung oleh pendapat Irham et al., (2024) yang menyatakan bahwa guna memaksimalkan peran sumber daya alam dalam pembangunan ekonomi, Indonesia perlu menerapkan kebijakan pengelolaan yang berkelanjutan, mendorong diversifikasi ekonomi, dan mempercepat pembangunan infrastruktur serta penerapan teknologi. Aspek-aspek tersebut dapat mendorong pelaku usaha agar memulai berwirausaha. Wirausaha sendiri memiliki dampak terbesar pada perekonomian dikarenakan dapat mengurangi angka pengangguran dan berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat secara luas. Hal ini sejalan dengan Jenanu & Naim, (2024) yang menyatakan bahwa kewirausahaan turut mendorong pembangunan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan PDB, mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, menurut Azzam et al., (2024) mengatakan dengan membantu menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas, mengurangi kemiskinan, serta memperkuat ekosistem bisnis, kewirausahaan telah menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam membantu mengurangi tingkat pengangguran dan mensejahterakan masyarakat.

Namun pada kenyataannya permasalahan yang sering muncul adalah banyak calon wirausahawan pemula menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat langkah awal mereka dalam dunia bisnis. Beberapa kendala utama yang sering dihadapi meliputi keterbatasan informasi mengenai strategi bisnis, kesulitan dalam memperoleh modal usaha, serta kurangnya dukungan dari lingkungan internal seperti keluarga dan lingkungan eksternal seperti masyarakat sekitar. Selain itu, sebagian besar masyarakat Indonesia lebih tertarik bekerja di instansi pemerintah daripada membuka usaha sendiri. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa berwirausaha memiliki risiko tinggi dan tidak memberikan jaminan finansial yang stabil, sehingga dianggap kurang menjanjikan dibandingkan pekerjaan di instansi pemerintah. Masalah ini didukung oleh pendapat Nasution, (2016) masalah utama dalam memulai usaha kecil yang paling nyata berkaitan dengan modal usaha serta akses informasi. Selain itu menurut Ismanto, (2019) banyak penduduk Indonesia memilih menjadi pegawai negeri karena menganggap wirausaha berisiko tinggi dan tidak menjanjikan. Masalah yang ada didukung oleh data dari BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Diagram 1. Jumlah Perusahaan Industri Mikro dan Kecil



Berdasarkan Diagram 1., data tersebut menunjukkan perkembangan jumlah perusahaan industri mikro dan kecil di lima wilayah di Provinsi NTT yang mengalami fluktuasi selama kurun waktu 2018 hingga 2022. Wilayah Timor Tengah Utara mencatat angka tertinggi pada tahun 2022, sementara pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat tajam. Di wilayah Belu, jumlah perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2022, sedangkan pada tahun 2020 tercatat penurunan. Untuk wilayah Manggarai Timur, tahun 2018 menjadi titik tertinggi, namun kemudian mengalami penurunan drastis pada tahun 2020. Sementara itu, Sabu Raijua mencatatkan jumlah tertinggi pada tahun 2020 dan mengalami penurunan di tahun 2021. Fokus utama dalam penelitian ini adalah Kota Kupang. Pada tahun 2018, jumlah perusahaan industri mikro dan kecil di Kota Kupang mencapai angka tertinggi, yaitu sebanyak 4.866 perusahaan. Namun, terjadi penurunan signifikan di tahun 2020 menjadi 2.315 perusahaan. Menurut Astri & Latifah, (2017) mengatakan bahwa penentu minat berwirausaha terdiri dari 3 faktor yaitu faktor kepribadian, yang mencakup kebutuhan akan pencapaian dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri (self-efficacy), faktor lingkungan, yang meliputi aspek kontekstual seperti ketersediaan akses terhadap modal, informasi, serta jaringan sosial dan faktor demografis, seperti jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan, serta pengalaman kerja. Hidayat & Thomas, (2017) menjelaskan bahwa terdapat sejumlah faktor utama yang memengaruhi seseorang untuk memulai karier sebagai wirausahawan, yakni faktor pribadi, sosial, dan lingkungan.

Salah satu faktor yang memengaruhi minat berwirausaha adalah jaringan relasi. Dimana jaringan berperan sebagai peluang bagi wirausaha dalam mengumpulkan data pesaing dan bekerja sama dalam penetapan harga sehingga minat dalam berwirausaha semakin meningkat. Sependapat dengan Albourini et al., (2020) yang menjelaskan bahwa jaringan (sosial) memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengumpulkan data, menghalangi pesaing mereka, dan mungkin bersekongkol untuk menetapkan kebijakan dan harga sehingga minat dalam berwirausahanya terus meningkat. Selain itu, wirausaha memanfaatkan jaringan untuk menyalurkan sumber daya yang ada dan peluang demi keuntungan usaha sehingga mendorong minat berwirausaha. Sependapat dengan

Satar et al., (2024) di mana wirausaha memanfaatkan jaringan mereka untuk mengumpulkan dan mengalokasikan sumber daya untuk mengambil keuntungan, sehingga minat berwirausaha terus meningkat. Hal lain seperti menjalin hubungan dengan berbagai pihak dapat membantu perusahaan mendapatkan informasi, menjangkau pasar, dan mengakses teknologi dengan lebih mudah sehingga menumbuhkan minat seseorang dalam berwirausaha. Sependapat dengan Wardhani & Kusumasari, (2023) membangun jaringan dengan berbagai pihak menjadi sangat penting karena akan memudahkan perusahaan dalam mengakses informasi, pasar, dan teknologi.

Selain jaringan relasi, kepribadian juga merupakan faktor lain yang memengaruhi minat berwirausaha. Dimana kepribadian yang mandiri dan tidak mudah menyerah akan mendorong dan mempersiapkan seseorang menjadi wirausaha yang matang dan sukses. Hal ini sejalan dengan Indriyani & Margunani, (2018) yang mengatakan bahwa dengan kepribadian yang semakin matang dan mandiri maka individu mempunyai bekal untuk menghadapi segala permasalahan wirausaha sehingga minat berwirausahanya terus meningkat dan menjangkau kesuksesan. Selain itu, seseorang yang memiliki kepribadian yang baik dan mencerminkan jiwa seorang wirausaha akan terus menumbuhkan minatnya dalam berwirausaha. Sependapat dengan Agusmiati & Wahyudin, (2018) yang menyatakan individu yang semakin memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang wirausaha, seperti membuka lapangan kerja yang pada akhirnya akan memicu minat seseorang dalam berwirausaha. Individu yang memiliki jiwa kreatif dan berani mengambil risiko tidak akan takut gagal dalam berwirausaha sehingga akan menumbuhkan minatnya dalam berwirausaha. Sejalan juga dengan pendapat Apriana et al., (2019) wirausahawan yang sukses biasanya memiliki kepribadian yang menonjol sehingga memiliki ide-ide cemerlang serta tidak takut menghadapi risiko yang akan terjadi

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Nugrahaningsih & Muslim, (2016) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif (0,667) dan signifikan ($0,000 < 0,05$) kepribadian terhadap minat berwirausaha dengan Perencanaan Strategis Sebagai Variabel Moderating pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Selanjutnya menurut Kuswanti & Margunani, (2020) terdapat pengaruh positif (0,214) dan signifikan ($0,000 < 0,05$) jaringan (sosial) terhadap minat berwirausaha dengan persepsi kontrol perilaku sebagai variabel moderasi.

Melihat uraian latar belakang tersebut, peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan penelitian di Kota Kupang khususnya suku Jawa dan Bugis dengan rentang usia 25-35 tahun. Suku Jawa dan Bugis merupakan kelompok etnis yang paling dominan dalam bidang wirausaha di Nusa Tenggara Timur (NTT). Keberadaan mereka berkontribusi secara positif terhadap pengembangan perekonomian daerah dengan menghadirkan peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Dengan penelitian ini, diharapkan pemerintah dapat mendukung pertumbuhan sektor wirausaha melalui kebijakan yang berpihak pada pengusaha lokal, seperti kemudahan akses permodalan, pelatihan keterampilan bisnis, serta penyediaan dukungan insentif bagi pelaku UMKM. Langkah-langkah ini dilakukan agar perekonomian NTT semakin berkembang dan mampu menciptakan kesejahteraan yang lebih merata bagi masyarakat. Dalam era digital saat ini, faktor lain yang semakin berperan dalam mendorong wirausaha adalah media sosial dan kreativitas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya akan membahas bagaimana pemanfaatan media sosial sebagai sarana membangun jaringan dan mengekspresikan kreativitas dapat memengaruhi minat berwirausaha. Studi ini mampu memperluas wawasan terkait bagaimana individu dari berbagai kelompok usia dan latar belakang budaya dapat memanfaatkan teknologi digital dan inovasi dalam merintis usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis survei. Populasi penelitian mencakup seluruh masyarakat Kota Kupang yang berusia antara 25 hingga 35 tahun dan

berasal dari suku Jawa serta Bugis. Teknik sampling yang diterapkan adalah *probability sampling* dengan pendekatan insidental. Instrumen penelitian terdiri dari 40 pernyataan yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, meliputi 11 pernyataan mengenai jaringan relasi, 15 pernyataan berkaitan dengan kepribadian, serta 14 pernyataan mengenai minat berwirausaha (hasil uji instrumen terdapat pada ([Lampiran 1.1](#)) yang rinciannya didasarkan pada tabel definisi operasional di bawah ini.

Tabel 1. Definisi Operasional

| Defisini Operasional | Indikator |
|--|--|
| Jaringan bisnis adalah sumber daya yang sangat penting dan strategis yang dapat mendukung pertumbuhan suatu usaha atau bisnis (Nabila & Suharsono, 2023) | Menurut Pamuji et al., (2024) indikator (bisnis) terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> Mempermudah pencapaian target Pertumbuhan usaha Membuka peluang baru Memberikan wawasan yang mendukung keberhasilan bisnis |
| Kepribadian merupakan perpaduan dari sikap, sifat, pola pikir, dan emosi, yang juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dalam membentuk karakter individu (Sukatin et al., 2023) | Menurut Yusuf et al., (2017) indikator kepribadian sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Rasa percaya diri Fokus pada kinerja dan pencapaian Siap menghadapi tantangan Memiliki jiwa pemimpin Kretativitas atau keterbaruan Berfokus ke masa depan |
| Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesiapan untuk bekeja keras tanpa merasa cemas terhadap kemungkinan risiko yang mungkin muncul, namun memiliki tekad kuat untuk mengambil pelajaran dari setiap kegagalan (Ramadhani & Nurnida, 2017) | Menurut Falah & Marlana, (2022) indikator dari minat berwirausaha adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Minat dalam wirausaha Menyukai kegiatan berwirausaha Hasrat untuk menjalankan usaha Siap menghadapi tantangan Terlibat dalam aktivitas kewirausahaan |

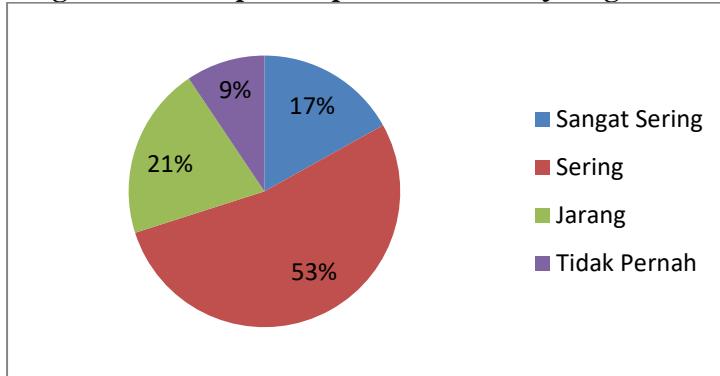
Selain itu juga, dilakukan uji asumsi klasik (hasil uji terdapat pada lampiran 1.2). Terakhir, digunakan uji deskriptif, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

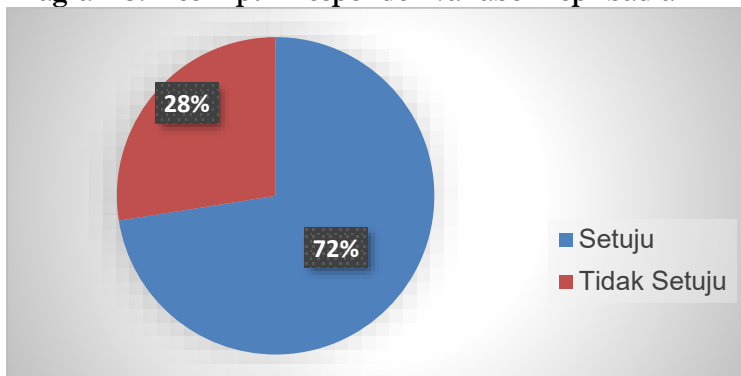
Deskriptif Responden

Diagram 2. Deskriptif Responden Variabel Jaringan Relasi



Dari diagram di atas, disimpulkan bahwa 70% responden setuju (setuju dan sangat setuju) bahwa jaringan relasi dapat meningkatkan minat berwirausaha.

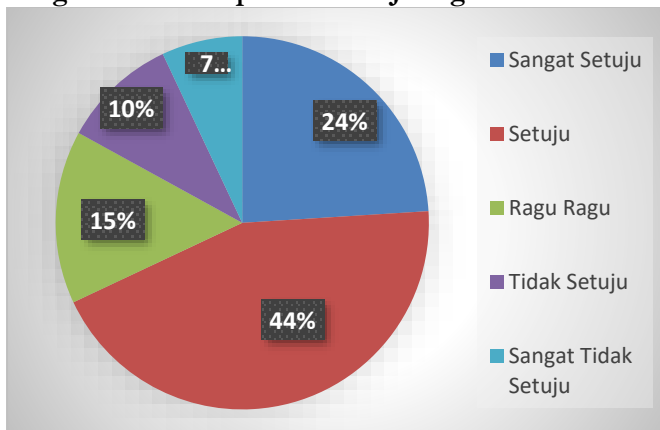
Diagram 3. Deskriptif Responden variabel Kepribadian



Dari diagram di atas, disimpulkan bahwa 72% responden setuju bahwa kepribadian dapat meningkatkan minat berwirausaha.

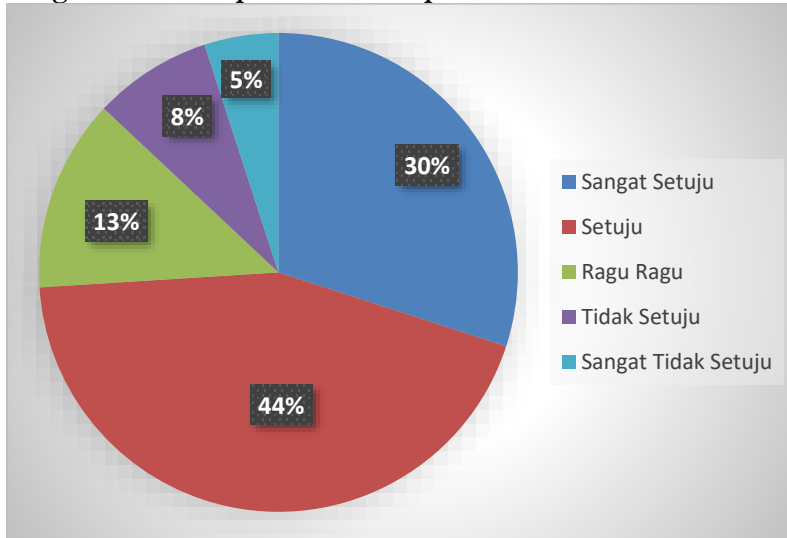
Deskriptif Variabel

Diagram 4. Deskriptif variabel Jaringan Relasi



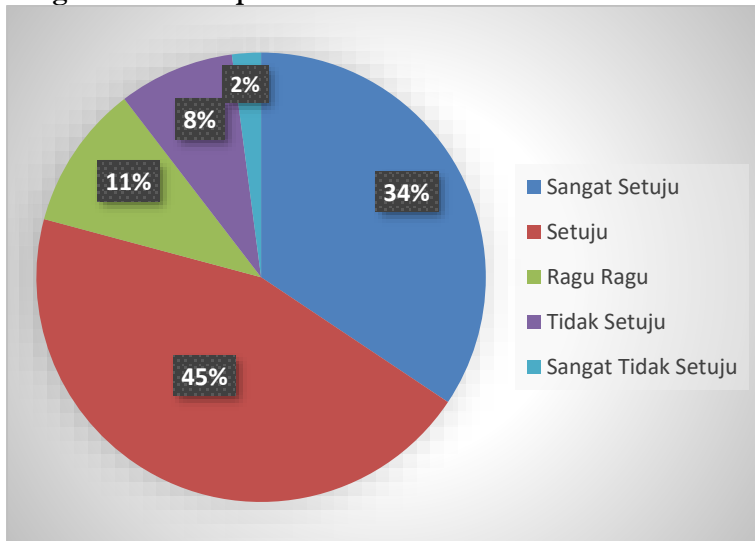
Berdasarkan diagram di atas, jaringan relasi sebanyak 68% responden menjawab setuju (setuju dan sangat setuju) bahwa jaringan relasi berperan dalam meningkatkan minat untuk berwirausaha.

Diagram 5. Deskriptif variabel Kepribadian



Berdasarkan diagram di atas, kepribadian sebanyak 74% responden menjawab setuju (setuju dan sangat setuju) bahwa jaringan relasi berperan dalam meningkatkan minat untuk berwirausaha.

Diagram 6. Deskriptif Variabel Minat Berwirausaha



Dari diagram di atas, dapat diketahui sebanyak 79% responden setuju (setuju dan sangat setuju) bahwa kondisi minat berwirausaha masyarakat di Kota Kupang pada suku Jawa dan Bugis dengan usia 25-35 tahun dapat dikatakan baik.

Tabel 2. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4.032 | 3.692 | | 1.092 | .278 |
| | Jaringan Relasi | .065 | .116 | .047 | .560 | .577 |
| | Kepribadian | .829 | .083 | .832 | 10.012 | <.001 |

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang ditampilkan pada tabel di atas, disimpulkan persamaan linear seperti di bawah ini :

$$Y = 4.032 + 0.065 (X_1) + 0.829 (X_2)$$

- Constanta pada persamaan ini 4.032 yang menjelaskan kondisi minat berwirausaha
- Jaringan relasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha
- Kepribadian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha

Tabel 3. Uji t

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4.032 | 3.692 | | 1.092 | .278 |
| | Jaringan Relasi | .065 | .116 | .047 | .560 | .577 |
| | Kepribadian | .829 | .083 | .832 | 10.012 | <.001 |

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Jaringan relasi berpengaruh dan signifikan $> 0,05$ ($0.577 > 0,05$) dengan t hitung $> t$ tabel ($0.560 > 1.99300$). Kepribadian berpengaruh dan signifikan $< 0,05$ ($0.001 < 0,05$) dengan t hitung $> t$ tabel ($10,012 > 1,99300$).

Tabel 4. Uji f

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|--------------------|
| 1 | Regression | 7289.894 | 2 | 3644.947 | 107.287 | <.001 ^b |
| | Residual | 2446.106 | 72 | 33.974 | | |
| | Total | 9736.000 | 74 | | | |

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Kepribadian, Jaringan Relasi

Jaringan relasi dan kepribadian secara simultan berpengaruh dan signifikan dengan F hitung $> t$ tabel ($107.287 > 2.73$) dan nilai signifikan ($0.001 < 0,05$).

Tabel 5. Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .865 ^a | .749 | .742 | 5.82870 |

a. Predictors: (Constant), Kepribadian, Jaringan Relasi

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa besarnya nilai yang diperoleh R Square sebesar 0,749 yang berarti bahwa 74,9% dan sisanya 25,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh jaringan relasi terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan analisis di atas diperoleh informasi bahwa Jaringan Relasi (X1) memiliki pengaruh positif (0.065) dan tidak signifikan ($0.577 > 0.05$) terhadap minat berwirausaha di seluruh masyarakat kota kupang. Temuan ini diperkuat hasil observasi, diketahui bahwa 67% responden setuju dan sangat setuju bahwa jaringan relasi berkontribusi dalam meningkatkan minat berwirausaha. Namun, meskipun mempertimbangkan potensi pendapatan usaha, sebagian wirausahawan belum menjalin kerja sama dengan perusahaan lain, sehingga perkembangan usaha atau minat berwirausahanya cenderung stagnan. Sejalan dengan pendapat Peng et al., (2022) jaringan sosial dapat membantu meningkatkan peluang usaha untuk memperoleh permintaan pelanggan, perluasan pasar, sehingga meningkatkan pendapatan yang akhirnya memicu minat berwirausaha. suatu usaha yang tidak mampu bermitra dengan pihak lain akan mengalami beberapa kesulitan diantaranya yaitu kesulitan dalam permodalan, bahan baku, memasarkan produk, serta memperoleh tenaga kerja yang terampil sehingga hal tersebut menjadi faktor penghambat utama yang menyebabkan usaha sulit berkembang secara maksimal (Halik et al., 2020)

Melihat kondisi tersebut, masyarakat dari suku Jawa dan Bugis yang berada dalam kisaran usia 25 sampai 35 tahun tergolong usia yang matang untuk membangun jaringan relasi. Namun demikian, sebagian besar pelaku wirausaha belum menjalin kolaborasi dengan berbagai mitra di Nusa Tenggara Timur (NTT), sehingga perkembangan usahanya masih terhambat.

Hal di atas berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu Kuswanti & Margunani, (2020) yang menjelaskan terdapat pengaruh positif (0.568) dan signifikan ($0.000 < 0.05$) jaringan (sosial) berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Perbedaan ini terjadi karena pada penelitian sebelumnya jaringan relasi bukan hanya dibangun sekedar komunikasi tetapi atas dasar kepercayaan dengan pihak lain. Perbedaan yang sama yaitu Kwetan & Harjanti, (2024) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif (0.307) dan signifikan ($0.002 < 0.05$) jaringan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Perbedaan penelitian ini karena pada kajian terdahulu menekankan bahwa dengan jaringan relasi yang kuat dan solid akan memicu minat berwirausaha seseorang. Terakhir hasil yang sama oleh Ojewumi, (2019) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif (0.238) dan signifikan ($0.001 < 0.05$) jaringan (sosial) berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Perbedaan ini terlihat pada penelitian sebelumnya jaringan relasi dibangun dengan dukungan sosial, bimbingan, dan informasi.

Pengaruh Kepribadian terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa variabel kepribadian (X2) berpengaruh secara positif (0.829) dan signifikan ($0.001 < 0.05$) terhadap minat berwirausaha. Hal ini didukung

melalui nilai t hitung sebesar $10,012 > t$ tabel $1,99300$. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepribadian memang memiliki pengaruh yang nyata dan positif terhadap minat untuk berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima, yang berarti kepribadian memberikan kontribusi secara positif dan signifikan dalam mendorong minat berwirausaha masyarakat di Kota Kupang.

Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi selama proses penelitian dimana diketahui 74% responden setuju (setuju dan sangat setuju) bahwa kepribadian dapat meningkatkan minat berwirausaha. Artinya, Individu yang percaya pada kemampuan diri meskipun ada komentar negatif serta mampu bertanggung jawab untuk memberi penjelasan jika ada kekurangan dalam hasil kerja dapat meningkatkan minat dalam berwirausaha. Sejalan dengan pendapat Tambunan & Hasibuan, (2018) yang menjelaskan bahwa rasa percaya diri akan mendorong seseorang yang berwirausaha untuk menghadapi kegagalan tanpa rasa takut, tetap tangguh hingga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi yang pada akhirnya minat berwirausaha cenderung meningkat. Di samping itu, rasa percaya diri yang kuat mendorong seseorang untuk mengembangkan berbagai potensi dalam dirinya, yang pada akhirnya semakin memperkuat kepercayaan dirinya dan membawanya menuju kesuksesan (Rajab, 2022).

Berdasarkan temuan tersebut, masyarakat dari suku Jawa dan Bugis yang termasuk rentang usia 25–35 tahun tergolong dalam kategori usia matang yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi serta mampu memikul tanggung jawab terhadap usaha yang dijalankan, sehingga hal ini mendorong peningkatan semangat dan jiwa kewirausahaan.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aristuti & Widiyanto, (2019) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif (0.308) dan signifikan ($0.000 < 0.05$) kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi. Hal yang sama dipaparkan oleh Aprilianty, (2012) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif (0.265) dan signifikan ($0.000 < 0.05$) kepribadian terhadap minat berwirausaha siswa SMK. Terakhir menurut Safitri & Rustiana, (2016) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif (0.660) dan signifikan ($0.000 < 0.05$) kepribadian terhadap minat berwirausaha siswa jurusan pemasaran.

Pengaruh Jaringan Relasi dan Kepribadian terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa jaringan relasi (X1) dan kepribadian (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil ini didukung perolehan nilai f hitung sebesar $107.287 > 2.73$. Hasil ini juga didukung oleh nilai koefisien determinasi yang diperoleh yaitu 0.749 atau 74,9 % artinya variabel jaringan relasi dan kepribadian secara bersama-sama berpengaruh sebesar 74,9% terhadap minat berwirausaha masyarakat Kota Kupang. Sedangkan, 25,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa, jaringan relasi dan kepribadian secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Kota Kupang.

Temuan diperkuat hasil observasi, diketahui nilai rata-rata variabel jaringan relasi dan kepribadian yaitu 84,6% responden setuju (83,9 dan 85,3) bahwa jaringan relasi dan kepribadian dapat meningkatkan minat berwirausaha. Dengan memperkirakan pendapatan bisnis yang ada serta individu yang percaya pada kemampuan diri meskipun ada komentar negatif akan menumbuhkan minatnya untuk memulai sebuah usaha. Hal ini didukung oleh pendapat dari Sintya, (2019) bahwa individu yang memiliki harapan memperoleh pendapatan lebih besar dibandingkan saat bekerja sebagai pegawai adalah dorongan untuk memulai wirausaha. Semakin besar ekspektasi seseorang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi disertai peluang keuntungan tanpa batasan melalui wirausaha daripada bekerja sebagai karyawan, maka semakin besar minat seseorang dalam berwirausaha (Witri et al., 2025). Ekspektasi individu yang tinggi terhadap pendapatan suatu usaha, dapat menjadi pendorong utama dalam memotivasi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan

wirausaha (Manalu & Suhartini, 2024). Osadolor et al., (2021) yang menjelaskan kepercayaan diri seseorang akan memengaruhi niat seseorang untuk terlibat dalam memulai suatu usaha, terlepas dari hambatan yang ada. Seseorang yang percaya pada kapasitas diri dan percaya jika cenderung mencapai tujuan sehingga memiliki niat untuk menjadi seorang wirausaha (Wijangga & Sanjaya, 2019).

Penelitian ini diperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maitlo et al., (2020) yang menjelaskan terdapat pengaruh positif (0.343) dan signifikan ($0.000 < 0.05$) jaringan relasi dan kepribadian terhadap minat berwirausaha. Ada juga Kartika & Rukmini, (2023) bahwa terdapat pengaruh secara simultan kepribadian dan jaringan berwirausaha ($F_{hitung} 94.028 > F_{tabel} 2.96$) dan signifikan ($0,00$ dan $0,04 < 0,05$) terhadap minat berwirausaha di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa jaringan relasi (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Kepribadian (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Secara simultan jaringan relasi (X1) dan kepribadian (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Adapun saran dari penelitian ini, calon wirausahawan diharapkan untuk mengembangkan usahanya dengan membangun komunikasi yang baik dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak agar bisnis dapat berkembang lebih luas. Selain itu, wirausahawan juga perlu memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan secara tepat guna mendukung pertumbuhan usahanya.

SARAN

Adapun saran dari penelitian ini, calon wirausahawan diharapkan untuk mengembangkan usahanya dengan membangun komunikasi yang baik dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak agar bisnis dapat berkembang lebih luas. Selain itu, wirausahawan juga perlu memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan secara tepat guna mendukung pertumbuhan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusmiati, D., & Wahyudin, A. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha dengan Self efficacy Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 878–893.
- Albourini, F., Ahmad, A. M. K., Abuhashesh, M., & Nusairat, N. M. (2020). The Effect of Networking Behaviors on the Success of Entrepreneurial Startups. *Management Science Letters*, 10(11), 2521–2532. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.3.043>
- Apriana, H., Yuliani, T., & Nur'aini, T. A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Balikpapan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Edueco*, 2(1), 26–33. <https://doi.org/10.36277/edueco.v2i1.30>
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 311–324.
- Aristuti, M., & Widiyanto. (2019). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 273–287. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Astri, W., & Latifah, L. (2017). Pengaruh Personal Attributes, Adversity Quotient dengan Mediasi Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 737–

751. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/20284>
- Azzam, A., Marliani, A., Trisnawati, C. L., Mugni, H. A., Diansyah, H. N., & Wardiyah, M. L. (2024). Analisis Peran Kewirausahaan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(6), 656–666. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Delfiana, S., & Anastasya, S. (2023). Kewirausahaan Berbasis Sumber Daya Alam untuk Penguatan Ekonomi Masyarakat. *Journal Education For All*, 12(2), 72–78.
- Falah, N., & Marlina, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 8(1), 40–54. <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i1.6453>
- Halik, R. A. F., Rifin, A., & Jahroh, S. (2020). Pengaruh Kemtraan terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil Tahu di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 164–174. <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.2.164-174>
- Harahap, A. M. (2019). Pembentukan Kepribadian Muslim dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Keislaman*, 6(1), 46–64. <https://doi.org/10.33592/islamika.v13i2.343>
- Hidayat, M., & Thomas, P. (2017). Hubungan Kepribadian, Peran Keluarga, dan Lingkungan Masyarakat dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Bisnis Manajemen SMK Negeri 1 Purbalingga. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 1–11.
- Ibrahim, A. A., & Ulandari, D. A. (2016). Membangun Jaringan Sosial dalam Penerapan Dakwah di Tengah Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(1), 25–36.
- Indriyani, L., & Margunani. (2018). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848–862. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28315>
- Irham, F., Dairobby, M. Z., Fauzan, R. G., & Pramasha, R. R. (2024). Peran Sumber Daya Alam dalam Mendorong Perekonomian Nasional. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11), 2024.
- Ismanto, H. (2019). Optimalisasi Potensi Kelompok Sebagai Solusi Hambatan Memulai Usaha. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.30587/jre.v2i1.792>
- Jenanu, J. I., & Naim. (2024). Kontribusi Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi yang Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Pendidikan (JAMAPEDIK)*, 1(3), 352–360. <https://doi.org/10.59971/jamapedik.v1i3.80>
- Kartika, D., & Rukmini. (2023). Pengaruh Faktor Kepribadian dan Jaringan Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(3), 09–15. <https://doi.org/10.55606/jumbiku.v3i3.2797>
- Kuswanti, H., & Margunani. (2020). Pengaruh Jaringan Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha dengan Persepsi Kontrol Perilaku sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 150–165. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37244>
- Kwetan, A. K., & Harjanti, D. (2024). Entrepreneurial Intention Among Students: The Role of Entrepreneurial Education, Self-Efficacy, and Network. *Journal of Business and Management Review*, 5(3), 256–267. <https://doi.org/10.47153/jbmr53.9342024>
- Maitlo, A. A., Memon, S. B., & Kumar, M. (2020). The Mediating Role of Networking Orientation Between Entrepreneurial Personality Characteristics and Entrepreneurial Intentions. *Advances in Business-Related Scientific Research Journal*, 11(1), 49–65.
- Manalu, W. C., & Suhartini, D. (2024). Pemahaman Akuntansi Memoderasi Motivasi Ekonomi, Ekspektasi Pendapatan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 15(04), 882–892.
- Nabila, B., & Suharsono, N. (2023). Pengaruh Jaringan Bisnis dan Karakteristik Wirausahawan

- terhadap Keberhasilan Usaha dengan Minat Usaha sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(4), 944–958.
- Nasution, D. P. (2016). Identifikasi Hambatan dalam Pengembangan Usaha Kecil (Studi pada Usaha Rumah Makan di Kota Medan). *JURNAL Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 1(1), 28–36.
- Nugrahaningsih, H., & Muslim, R. (2016). Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha dengan Perencanaan Strategis Sebagai Variabel Moderating pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *Jurnal Online Internasional & Nasional*, 3(2), 1–20.
- Ojewumi, K. A. (2019). Entrepreneurial Intention among Polytechnic Students in Nigeria: the Role of Self-Efficacy and Social Networks. *International Journal of Entrepreneurial Knowledge*, 22(1), 102–115. <https://doi.org/10.37335/ijek.v7i1.85>
- Osadolor, V., Agbaeze, E. K., Isichei, E. E., & Olabosinde, S. T. (2021). Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of the need for Independence. *Journal of Entrepreneurship, Management and Innovation*, 17(4), 91–119. <https://doi.org/10.7341/20211744>
- Pamuji, M. A., Sangadji, E. M., & Indarti, N. (2024). Pengaruh Jaringan Bisnis dan Promosi terhadap Kemajuan Usaha Kecil dan Menengah pada Usaha Makanan dan Minuman di Desa Nguling. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Ekonomi*, 8(9), 91–100.
- Peng, H., Li, B., & Liu, Y. (2022). How Social Network Influences the Growth of Entrepreneurial Enterprises: Perspective on Organizational and Personal Network. *SAGE Open*, 12(2), 2–16. <https://doi.org/10.1177/21582440221108178>
- Putra, E. S. I. (2021). Peranan Modal Sosial dalam Membangun Jaringan Sosial dan Relasi Antar Etnis (Studi kasus pada Orang Banjar di Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau). *Edukasi*, 9(2), 132–149. <https://doi.org/10.32520/judek.v9i2.1730>
- Rajab, S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri Mahasiswa terhadap Dorongan Berwirausaha. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 1(2), 213–218. <https://doi.org/10.35446/bisniskompetif.v1i2.1109>
- Ramadhani, N. T., & Nurnida, I. (2017). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ecodemica*, 1(1), 89–97. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v4i2.654>
- Safitri, A. R., & Rustiana, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 889–901.
- Satar, M., Alharthi, S., Asad, M., Alenazy, A., & Asif, M. U. (2024). The Moderating Role of Entrepreneurial Networking Between Entrepreneurial Alertness and the Success of Entrepreneurial Firms. *Sustainability*, 16(11), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su16114535>
- Sintya, N. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 337–380.
- Sukatin, Sabrina, H. F., Septiana, K., Aisyah, N., & Hafizi, N. (2023). Psikologi Kepribadian dalam Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1(3), 282–290. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v1i3.545>
- Supriaman, S. (2019). Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta. *Jurnal Lentera Bisnis*, 8(1), 65–83.
- Tambunan, F., & Hasibuan, R. (2018). Pengaruh Percaya Diri dan Tekad yang Kuat terhadap Berwirausaha. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 157–162.



<https://doi.org/10.31289/jap.v8i2.1901>

- Wardhani, S. L., & Kusumasari, L. (2023). Pengaruh Pendapatan, Jaringan, dan E-commerce terhadap Minat Menjadi Wirausaha. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 95–108.
- Widhiastuti, N. L. P., & Dewi, N. L. P. S. (2020). Minat Berwirausaha dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(2), 199–209.
- Wijangga, J., & Sanjaya, E. L. (2019). The Relationship Between Entrepreneurial self-Efficacy and Entrepreneurial Intention among University Students. *Journal of Entrepreneur and Entrepreneurship*, 8(1), 19–24. <https://doi.org/10.1109/ICMSE.2018.8744855>
- Witri, Rahmiati, Mentari, T., & Rapel. (2025). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan , Ekspektasi Pendapatan , dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 5(1), 1463–1474.
- Yadewani, D., & Wijaya, R. (2017). Pengaruh E-commerce terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus : AMIK Jayanusa Padang). *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 1(1), 64–69. <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i2.478>
- Yusuf, M., Natsir, S., & Kornelius, Y. (2017). Pengaruh Kepribadian dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 3(3), 299–308. <https://doi.org/10.22487/jimut.v3i3.99>